

ABSTRAK

Tesis ini berjudul *Analisis Kontrastif Modalitas Desideratif Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang*. Penelitian ini bertujuan: **1)** mendeskripsikan bentuk pengungkapan modalitas desideratif BI dan BJ, **2)** mendeskripsikan fungsi setiap pengungkap modalitas desideratif BI dan BJ **3)** mendeskripsikan persamaan dan perbedaan fungsi pengungkap modalitas desideratif BI dan BJ. Teori modalitas yang digunakan mengacu pada modalitas intensional menurut Alwi (1992) untuk BI, dan modalitas boulomaik menurut Narrog (2009) untuk BJ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kontrastif. Data diambil dalam bentuk ragam bahasa tulis. Sumber data berupa novel, buku pelajaran dan tata bahasa, artikel di internet, dan kalimat buatan peneliti sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** modalitas desideratif dalam BI diungkapkan secara leksikal melalui penggunaan verba pewatas/bantu *ingin*, *berkeinginan*, dan *berhasrat*, dan verba utama *ingin*, *menginginkan*, *mengingini*, *menghendaki*, dan *mendambakan*. Sedangkan dalam BJ, diungkapkan secara gramatikal melalui penggunaan sufiks adjektiva *~tai* i-adjektiva *hoshii*, bentuk verba kompleks *~tehoshii* dan *~temoraitai*, beserta variannya masing-masing. Bentuk pengungkap modalitas desideratif (Pmd) BI tidak bergantung pada pelaku. Sedangkan bentuk Pmd BJ bergantung pada pelaku. Konstruksi umum bentuk pengungkapan modalitas desideratif BI, yaitu [Pmd+V], [Pmd+N], dan [Pmd+PP (Klausa)]. Sedangkan dalam BJ, yaitu [V+Pmd], [N+partikel+Pmd]. Pengungkapan modalitas desideratif dalam BI bisa diwujudkan dalam konstruksi pasif, sedangkan dalam BJ tidak. Nominalisasi Pmd BI hanya terbatas pada pengungkap *ingin* dengan melekatkan akhiran *-nya*. Sedangkan pada Pmd BJ, dapat diterapkan pada semua Pmd dengan melekatkan partikel *no* atau *koto* setelah Pmd. Verbalisasi Pmd pada BI tidak dijumpai, sedangkan pada BJ, dapat dilakukan dengan melekatkan sufiks *garu* setelah Pmd. Dalam BI, yang menjadi pengalaman pada modalitas sejati adalah nomina insan, baik itu 1P, 2P, maupun 3P. Sedangkan dalam BJ terbatas pada yang insan 1P saja. Konstruksi negasi modalitas desideratif BI yaitu [NEG+ Pmd]. Sedangkan dalam BJ, pada dasarnya berkonstruksi [Pmd +NEG]; **2)** pengungkap modalitas BI dan BJ dapat dikelompokkan ke dalam 7 fungsi. Pertama, mengungkapkan keinginan untuk melakukan sesuatu, Kedua, untuk mengungkapkan keinginan terhadap sesuatu, Ketiga, untuk mengungkapkan keinginan agar seseorang yang tidak spesifik melakukan sesuatu, Keempat, untuk mengungkapkan keinginan agar seseorang yang spesifik melakukan sesuatu, Kelima, sebagai penyamaran suatu 'perintah' tidak langsung, Keenam, sebagai penghalus suatu 'permintaan' tidak langsung, Terakhir, ketujuh, sebagai pengantar suatu pertanyaan. Pengungkap *ingin* memenuhi fungsi 1, 2, 3, 4, 5, 6, *berkeinginan* dan *berhasrat* memenuhi fungsi 1, *mendambakan* memenuhi fungsi 2, *menginginkan*, *mengingini*, dan *menghendaki* memenuhi fungsi 2, 3, 4, 5, 6. Pengungkap *~tai* memenuhi fungsi 1, 6, 7, *hoshii* memenuhi fungsi 2, 6, 7, *~tehoshii* memenuhi fungsi 3, 6, *~temoraitai* memenuhi fungsi 4, 6; **3)** jenis kontrastif yang terjadi yaitu konvergen pada fungsi 1, 2, 3, dan 4. Ketsujo pada fungsi 5. Icchi pada fungsi 6. Serta shinki pada fungsi 7.

Kata kunci: desideratif, *ganbou*, modalitas, keinginan, analisis kontrastif